

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditing sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002:9) dalam Kadhafi, dkk (2014).

Dalam suatu audit atas laporan keuangan, auditor harus berinteraksi dan menjalin hubungan profesional tidak hanya dengan manajemen tetapi juga dengan dewan komisaris dan komite audit, auditor intern, dan pemegang saham. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Sikap auditor adalah mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas kondisi yang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama audit berlangsung. Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan manajemen juga akan mendapat keyakinan dan kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan tanggungjawabnya dengan baik.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Auditor harus memenuhi independensi profesi jika pihak lain tidak dapat menduga bahwa pada saat melakukan audit, auditor akan memihak suatu kepentingan tertentu karena berbagai hal, misalnya hubungan keluarga (BPKP, 2009) dalam Ramadhanis (2012). Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada siapapun. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Keberadaan auditor independen pada suatu entitas sebagai pendeteksi kejanggalan-kejanggalan dalam laporan keuangan klien, diharapkan mampu mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindarkan *principal* dari kerugian

sebagai pihak pemilik dana dalam entitas. Gavius (2007), menyatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber dari adanya mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Satu sisi auditor ditunjuk manajemen untuk melakukan audit, namun di sisi lain, jasa audit dibayar dan ditanggung manajemen. Mekanisme kelembagaan inilah yang mengakibatkan munculnya keterikatan auditor pada klien baik emosional terkait independensinya maupun financial terkait besaran *fee* audit, sehingga berimbas terhadap kualitas audit.

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005) dalam Alim (2007).

Adapun faktor etika audit juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Etika menjadi penting sebagai perilaku pribadi dalam menjalankan profesionalisme setiap tindakan dan saat ini auditor menjadi sorotan tajam masyarakat. Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan

maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor yang beretika dalam menjalankan praktik tugasnya harus mematuhi kode etik profesi yang berlaku.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007) dalam Tjun Tjun Law, dkk (2012).

Kualitas dari hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Menurut Christiawan dalam Ardini (2010) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Jadi dapat dikatakan selain kompetensi dan independensi, akuntabilitas juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas merupakan dorongan

psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

Menurut Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP: 2010) dalam Arisanti Dea, dkk (2013), Akuntabilitas menunjukkan kemampuan dari seorang auditor dalam menjalankan dan melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang auditor, semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi menunjukkan kredibilitas atau kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk melakukan pekerjaan tertentu. Menurut Robins dan Timothy dalam Arisanti Dea, dkk (2013) bahwa kompetensi menunjukkan sejauh mana seorang individu untuk menguasai implementasi pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Semakin besar nilai kuantitas dan kualitas nilai kandungan tugas yang dihasilkan seorang individu dalam bekerja menunjukkan individu tersebut memiliki kompetensi yang tinggi dalam bekerja.

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi ditunjukkan pula dengan keharusan

bagi setiap auditor, untuk memiliki keterampilan atau kemahiran profesi auditor yang diakui umum untuk melakukan audit, karena itu secara profesi tidak semua orang boleh melakukan audit (BPKP, 2009) dalam Ramadhanis (2012)..

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadhafi, dkk (2014) meliputi variabel independensi, etika dan standar audit terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel akuntabilitas dan kompetensi. Mardisar dan Sari dalam Saripudin, dkk (2012) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Robins dan Timothy (2008) dalam Arisanti Dea, dkk (2013) kompetensi menunjukkan sejauh mana seorang individu untuk menguasai implementasi pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Semakin besar nilai kuantitas dan kualitas nilai kandungan tugas yang dihasilkan seorang individu dalam bekerja menunjukkan individu tersebut memiliki kompetensi yang tinggi dalam bekerja.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengkaji penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Independensi, Etika, Standar Audit, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (

Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)

”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh independensi, etika, standar audit, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Maka pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh etika terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh standar audit terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada perumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat positif bagi :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang kualitas audit serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.
- 2) Masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya *auditing* dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh independensi, etika, standar audit, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

b. Manfaat Praktis

- 1) Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.
- 2) Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan , penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan teori dan konsep yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah yang diteliti, meliputi independensi, etika, standar audit, akuntabilitas, kompetensi, kualitas audit dan dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan yang melekat pada penelitian dan saran-saran yang diajukan.